

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan adalah untuk mencari laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Darsono, 2006). Selain itu, perusahaan juga memiliki tujuan utama dari didirikannya perusahaan tersebut, yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan atau kekayaan para pemegang saham, yang mana dapat diartikan dengan memaksimalkan harga saham guna meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Febrianti, 2012). Sedangkan menurut Brigham dan Gapenski (1999), tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Perusahaan merupakan penyatuan antara berbagai kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan manajemen yang bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Itu berarti memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham adalah tujuan akhir dari suatu perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan mengindikasikan meningkatnya kekayaan pemegang saham (Ali dan Maryam, 2015). Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi para investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai sebuah perusahaan secara keseluruhan (Mahendra, dkk, 2012). Menurut Putu, dkk (2014), nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tujuan utamanya adalah memaksimalkan kekayaan perusahaan atau nilai

perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting, hal tersebut berarti sekaligus memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang stabil dan meningkat. Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (1996), nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau investor apabila perusahaan tersebut dijual. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi bagi perusahaan tersebut, yang sesuai dengan keinginan para pemegang saham. Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka meningkat pula kesejahteraan para pemegang saham perusahaan tersebut (Aditya, 2015).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin dkk (2014) yang berjudul *The Influence of Corporate Governance, Intellectual Capital on Financial Performance and Firm Value of Bank Sub-Sector Companies Listed at Indonesia Stock Exchange in Period 2008-2012*, menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Searah dengan penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Gamayuni (2015) juga

menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan secara simultan. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut, salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan, karena analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah rasio keuangan (Santoso, 2016). Rasio keuangan berguna dalam mengidentifikasi variabel keuangan utama dan hubungan antara variabel dengan maksud memberi makna pada berbagai hubungan sambil memastikan kekuatan dan kelemahan dari sebuah perusahaan.

Tujuan utamanya adalah untuk menilai posisi keuangan dan kesehatan perusahaan tempat di mana variabel-variabel keuangan tersebut berhubungan (Umobong, 2015). Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Menurut Harahap (2004), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Agar dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, perusahaan memiliki alat untuk membayarnya yang berupa aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari jumlah kewajiban yang harus segera dibayar atau kewajiban jangka pendeknya. Jika menggunakan rasio ini, dapat dikatakan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki nilai *quick ratio* sebesar 100% atau 1:1, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut kurang baik tingkat likuiditasnya (Susilaningrum, 2016).

Rasio lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu (Aditya, 2015). Menurut Husnan (1993), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Sedangkan pengertian lain dari profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau bisnis untuk menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan biaya dan biaya relevan lainnya yang terjadi selama periode waktu tertentu, serta kemampuan perusahaan untuk terus eksis sebagai *going concern* yang tergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan atau menarik modal saham dan menambah investor (Umobong, 2015).

Untuk mendanai kegiatan perusahaan, biasanya didapatkan dari modal sendiri dan hutang. Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2015). Artinya adalah seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Rasio solvabilitas menelaah mengenai struktur modal perusahaan termasuk sumber dana jangka panjang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikudasi (Santoso, 2016). Semakin tinggi proporsi hutangnya, maka semakin tinggi resiko riil terhadap likuiditas perusahaannya (Sianturi, 2015). Adapun

hubungan antara ketiga rasio di atas sebagai alat pengukur kinerja perusahaan dengan nilai perusahaan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2015) dengan obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 menemukan hasil yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2012) pada perusahaan industri pertambangan menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, namun tidak signifikan. Selanjutnya, hubungan antara rasio profitabilitas dengan nilai perusahaan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2015) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Rimba Kusumadilaga yang meneliti pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan digunakan profitabilitas sebagai variabel moderating. Tidak digunakannya profitabilitas karena profitabilitas sebagai variabel moderating yang diukur dengan ROA yang memoderasi CSR dan nilai perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menambah variabel lain yaitu kinerja keuangan sebagaiPerbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 – 2011. Tahun 2009 – 2011 dipilih karena menggambarkan kondisi terbaru yang ada di Indonesia. Selain itu, penelitian ini menambah kinerja keuangan sebagai variabel bebas yang diukur dari rasio keuangan, dimana dalam penelitian ini terdiri dari ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). ROA dipakai

untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dan ROE dipakai untuk mengukur efektivitas perusahaan

mengelola modalnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulistertarik untuk meneliti dengan judul ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA(BEI)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar Di BEI
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar Di BEI
3. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar Di BEI

b. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Penelitian Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi banyak pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di di bursa efek Indonesia.
3. Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak, diantaranya:
 - a. Bagi peneliti Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berarti, dan menjadi referensi tambahan serta sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya.
 - b. Calon Investor Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat masukan kepada para calon investor yang ingin menanamkan modal dalam bentuk saham perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel.

- c. Perusahaan Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pemegang kepentingan untuk dijadikan masukan serta pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan yang digunakan.
- d. Pemegang Saham Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat kepada para pemegang saham perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam mengambil keputusan terkait saham yang telah dikontribusikan kepada perusahaan